

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) telah berhasil menumbuhkan Efikasi Diri Siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Cipondoh 2. Terlihat dari presentase efikasi diri siswa yang terus meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh presentase sebesar 56,25%, siklus II sebesar 68,75%, & Siklus III sebesar 93,75%. Dengan tercapainya efikasi diri, siswa tidak hanya mampu menyelesaikan tugas pembelajaran IPAS dengan lebih baik, tetapi juga menunjukkan karakter positif seperti keberanian, ketekunan, kemampuan mengelola emosi, dan tingginya efikasi diri. Keberhasilan ini memberikan bukti bahwa implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berperan penting dalam menumbuhkan efikasi diri siswa.

#### 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar karena implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) terbukti telah menumbuhkan efikasi diri siswa.

Dalam penerapannya, model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis tim dan kompetisi yang dilakukan dalam bentuk turnamen, mereka belajar untuk saling mendukung, menghargai pendapat orang lain, serta mengelola emosi ketika menghadapi tantangan. Penerapan model ini

memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dengan tugas yang saling bergantung, yang secara tidak langsung menumbuhkan efikasi diri.

Efikasi diri yang tumbuh pada siswa berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keberanian mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam pembelajaran IPAS, hal ini sangat penting karena siswa dapat lebih percaya diri dalam menghadapi soal-soal yang kompleks dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keberanian untuk bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif adalah keterampilan yang sangat berharga, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, implementasi model *Cooperative Learning* tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kecemasan siswa terhadap materi pelajaran yang dianggap sulit. Melalui pembelajaran yang berbasis pada interaksi dan kompetisi yang sehat, siswa merasa lebih termotivasi dan merasa bahwa pembelajaran itu menyenangkan. Hal ini penting karena siswa yang merasa senang dan nyaman dalam proses belajar akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran, meningkatkan konsentrasi, dan akhirnya memperoleh hasil yang lebih baik.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang diberikan, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Pihak Sekolah diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang menumbuhkan efikasi diri siswa melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai serta lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah perlu merancang program pelatihan berkala bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan model

pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan evaluasi rutin terhadap pembelajaran yang diterapkan, sekolah dapat memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa dan mampu mengembangkan kepercayaan diri mereka.

## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri melalui partisipasi aktif, kolaborasi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru perlu meningkatkan kompetensi profesional mereka dengan mengikuti pelatihan atau seminar terkait model pembelajaran yang efektif. Guru juga diharapkan untuk memberikan dukungan emosional dan penghargaan kepada siswa guna memperkuat motivasi dan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri.

## 3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain di masa mendatang, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut serta memperluas fokus pada berbagai model pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan efikasi diri siswa, baik pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Peneliti lain disarankan untuk lebih menggali faktor-faktor lain yang turut memengaruhi efikasi diri siswa, seperti keterlibatan orang tua, budaya sekolah, atau dukungan dari lingkungan sosial. Sehingga adanya peningkatan pada penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian ini.